



UNDANGAN TERBUKA PAMERAN BESAR SENI RUPA 2018

Direktorat Kesenian

Direktorat Jenderal Kebudayaan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

A. Format Pameran

Pameran Besar Seni Rupa (PBSR) yang diselenggarakan oleh Direktorat Kesenian, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan acara tahunan yang akan memamerkan karya-karya perupa Indonesia. Bila di tahun-tahun sebelumnya, karya yang dipamerkan merupakan karya perupa perwakilan dari 34 provinsi di Indonesia, maka tahun ini PBSR 2018 akan menerapkan format baru, yaitu jangkauan wilayah kuratorialnya difokuskan pada **Pulau Jawa dan Madura**.

PBSR ke 6 ini akan diselenggarakan di Kota Batu, Jawa Timur. Terpilihnya kota Batu sebagai tempat (*venue*) penyelenggaraan PBSR 2018 berkat kerja sama antara Direktorat Kesenian dan Pemkot Batu. Sebagai *venue* PBSR, kota Batu memiliki daya dukung sumber daya yang sangat baik, yaitu meliputi; gedung utama pameran, penginapan peserta, sarana transportasi, dan didukung atmosfir kesenirupaan kota Batu yang telah tumbuh dan berkembang sangat baik. Di kota yang terkenal sebagai kota dingin di lereng gunung Arjuna dan pusat wisata ini, terdapat 80an perupa aktif, yang didukung komunitas seni bernama Pondok Seni Batu yang telah berdiri sejak dekade 1980-an. Di kota Batu juga terdapat infrastruktur seni pendukung yang aktif menyelenggarakan aktivitas seni dan kebudayaan, seperti; Galeri Raos, Omah Budaya Slamet (OBS), studio seni milik para seniman yang

tersebar di kota Batu, dan peristiwa seni (art event) lain yang sedang disiapkan, yaitu; *September Art Month* dan *September Open Studio (SepOS)*, Omah Mikir (OM), dsb.

PBSR ke 6 kali ini akan mengundang 100 peserta (50% berasal dari undangan terbuka dan 50% dari undangan tertutup). Undangan terbuka (*open-call*) akan disampaikan melalui media sosial dan *website*, sementara undangan tertutup akan disampaikan melalui email maupun surat kepada perupa yang terpilih berdasarkan pertimbangan kuratorial. Untuk memperlancar proses rekrutmen calon peserta, Direktorat Kesenian dibantu oleh Taman Budaya dan/atau Dinas yang menangani bidang kebudayaan di setiap provinsi dalam lingkup pulau tersebut dalam menyebarkan informasi terkait PBSR. Cara tersebut diharapkan dapat menjangkau seluas-luasnya para perupa di region Jawa dan Madura untuk berpartisipasi dalam PBSR ke 6 ini.

B. Tema

PBSR ke 6 mengusung tema “**Panji : Penguat Karakter Bangsa**” yang dimaksudkan untuk mendukung wacana **INDONESIANA** yang merupakan program Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kemdikbud dan Festival Panji yang diselenggarakan di Jawa Timur yang juga merupakan bagian dari program **INDONESIANA**.

Cerita Panji atau lebih luasnya budaya Panji adalah sebuah narasi besar berlatar belakang sejarah purba Indonesia. Budaya Panji yang didasarkan pada cerita Panji secara kultural telah berkembang dalam berbagai bentuk narasi tektual (sastra tulis), narasi oral (sastra lisan), narasi seni pertunjukan tradisional, dan narasi visual (budaya visual) yang tersebar di wilayah Jawa, Bali, Nusa Tenggara, hingga ke Sumatera, Kalimantan, bahkan penyebarannya hingga ke Malaysia, Thailand, Kamboja, Myanmar, dan Laos. Namun demikian, cerita Panji telah diakui secara luas berpusat di Jawa Timur karena cerita Panji telah mengejawantah dalam berbagai ekspresi seni.

Menurut Kieven (2014) cerita Panji sangat populer pada zaman Majapahit. Hal ini ditunjukkan oleh kedudukannya dalam budaya istana Majapahit dan

banyaknya penggambaran cerita Panji pada relief naratif di candi-candi Majapahit. Seiring dengan meluasnya kekuasaan Majapahit, cerita Panji kemudian menyebar luas ke berbagai daerah di Nusantara. Bentuknya antara lain mengejawantah dalam berbagai artefak visual; yang populer yaitu berupa wayang beber dan wayang topeng.

Cerita Panji memiliki aneka kisah dengan alur cerita utama yang sama. Dalam wayang beber di daerah Pacitan misalnya, cerita Panji berpangkal dari kisah romantika antara Dewi Sekartaji dan Panji Asmarabangun (Jaka Kembang Kuning). Dikisahkan liku-liku perjuangan Panji Asmarabangun yang mencari Dewi Sekartaji yang *murca* (menghilang) dari kerajaan Majapahit demi menemukan cinta sejati. Panji Asmarabangun atau disebut Jaka Kembang Kuning dalam perjalanan mencari Dewi Sekartaji meyakini adanya nilai kesetiaan sebagai dasar utama dalam memperoleh kesejahteraan hidup dan cinta. Pada cerita ini tergambar kegigihan, kewaskitaan, integritas, dan pengorbanan Panji Asmarabangun dalam menjalankan tugas yang telah diikrarkan di hadapan Prabu Brawijaya (Prabu Hamijaya) untuk menemukan Dewi Sekartaji.

Sekalipun dalam lakon menemukan Dewi Sekartaji menghadapi banyak rintangan, tetapi berkat tekad yang kuat Panji Asmarabangun, semua rintangan berhasil diatasinya. Struktur cerita macam itu dalam seni wayang beber di Pacitan diungkapkan secara visual melalui 24 jagong. Setiap jagong mengandung sejumlah adegan, yang digambarkan melalui bentuk wayang beber dengan kekhasan bahasa ungkapannya. Hal ini dapat dilihat dari bentuk gambar (*wimba*) dan cara menggambar (*cara wimba*) wayang beber yang memperlihatkan keunikan; yaitu dengan membagi-bagi tafirl (bidang gambar) ke dalam beberapa dimensi/ruang (depan, tengah, belakang, kiri, kanan, atas, dan bawah) untuk menggambarkan posisi tokoh, latar (*setting*), dan suasana. Dengan cara ini, wayang beber bisa menggambarkan tempat dan waktu secara relatif, serta hadir secara bersama.

Dalam konteks kekinian, cerita Panji bisa ditafsir ulang dengan mengambil *setting* persoalan bangsa yang tengah mengemuka. Di era milenial seperti yang terjadi sekarang, sosok yang memiliki kepribadian (*soft skill*) seperti

diperlihatkan tokoh Panji Asmarabangun makin hari makin langka. Manusia yang tulus ikhlas dalam mengemban tugas, memiliki integritas, dan tanggungjawab tinggi, makin hari makin tidak banyak ditemukan. Manusia banyak terjebak pada libido kekuasaan dengan menghalkan segala cara, yaitu dengan menempuh jalan instan untuk meraihnya, diimbui tidak berbekal kompetensi yang memadai. Akibatnya, bangsa ini makin diwarnai pencemaran moralitas yang terjadi di mana-mana. Dan yang menjadi paradoks adalah mereka satu sama lainnya saling menelanjangi dirinya dengan retorika yang banal dan cenderung irasional. Omongan dan perilakunya tidak menggambarkan kesatuan tindakan yang terkonsep secara holistik dan otentik. Hal demikian berbanding terbalik dengan karakter yang dipertontonkan Panji Asmarabangun.

Atas dasar struktur narasi cerita Panji versi wayang beber macam itu, pameran ini hendak mengeksplorasi lebih jauh kemungkinan-kemungkinan bentuk estetik visual sebagai fenomena reinterpretasi kreatif para perupa. Yang ingin dilacak lebih jauh adalah hadirnya pengembangan konsep, relasi konteks sosial-kultural masa kini, eksplorasi media, teknik, dan ungkapan simbolik, yang menawarkan kebaruan (*novelty*). Ragam bentuk, jenis, dan format yang ingin dijangkau berupa seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi dengan pendekatan kekaryaannya monodisiplin, yaitu berbasis medium, teknik, gaya yang tunggal (monotekstualitas) dan pendekatan interdisiplin, yaitu berbasis persilangan antar medium, antar teknik, antar gaya (intertekstualitas).

C. Bentuk Kegiatan

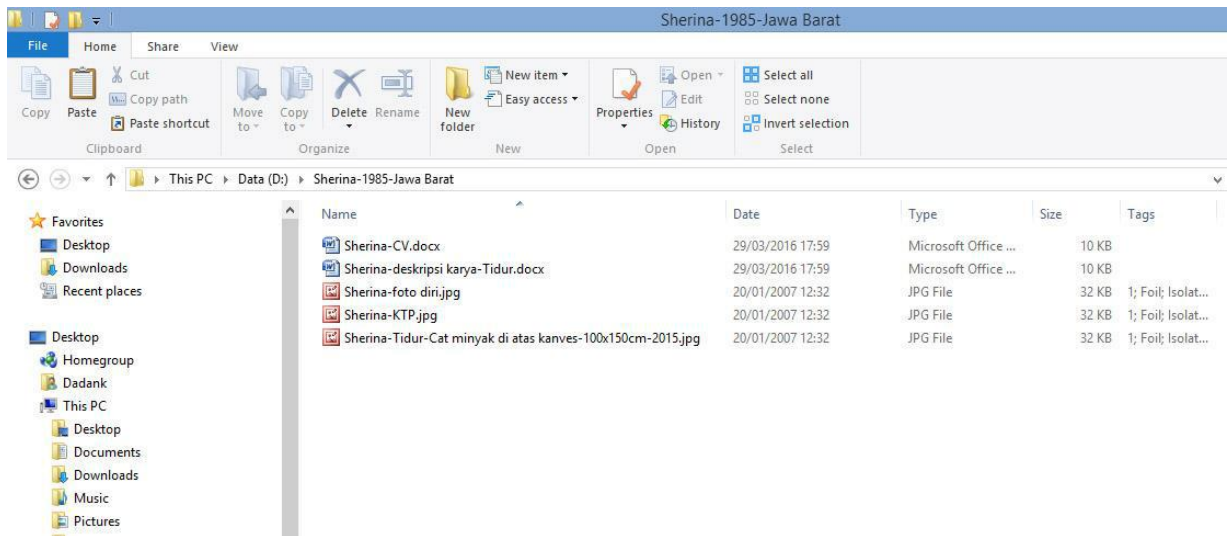
1. Pameran Utama (hasil seleksi terbuka dan tertutup);
2. *Workshop* pengetahuan bahan, teknik, dan pengembangan kreativitas bidang seni rupa;
3. *Workshop* pembuatan topeng tokoh-tokoh dalam cerita Panji;
4. Kunjungan ke studio para perupa Kota Batu;
5. Wisata budaya dan alam ke sejumlah objek wisata di Kota Batu;

6. *Talk show* seniman (*sharing* pengetahuan dan pengalaman seniman dari berbagai daerah).

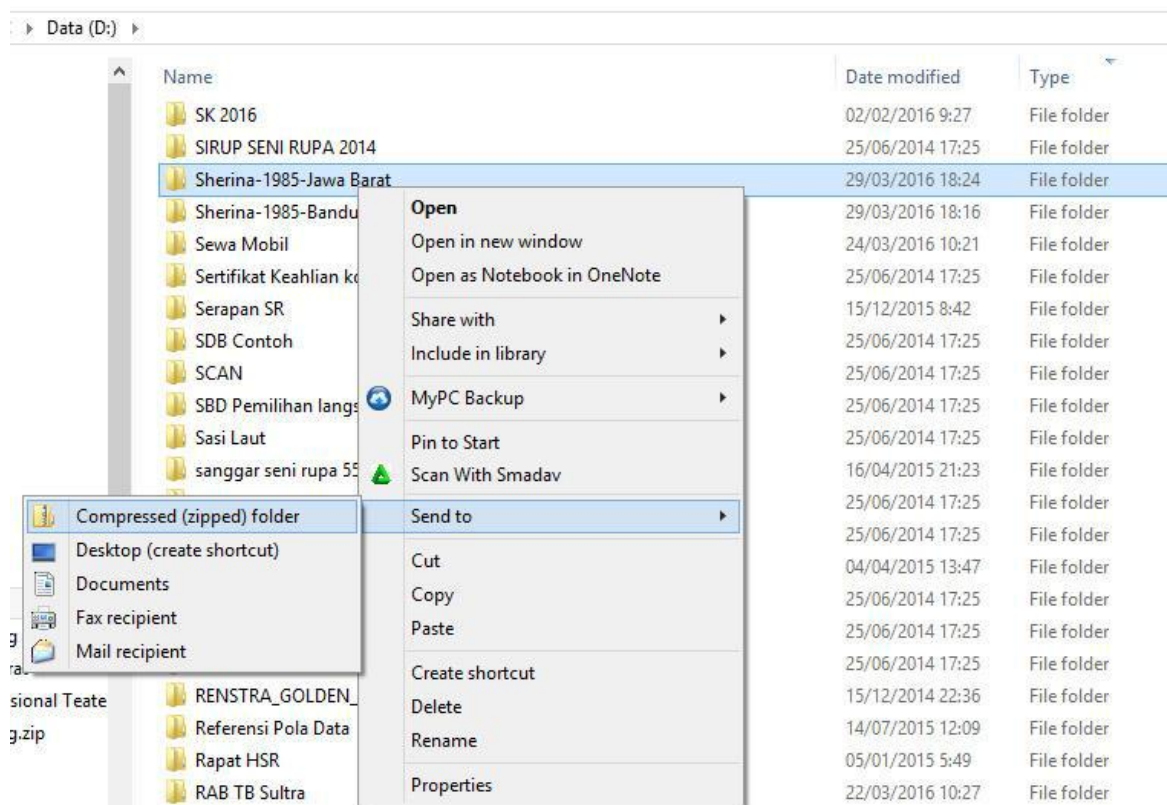
D. Persyaratan Mengikuti Seleksi Terbuka PBSR

1. Perupa yang berdomisili di Pulau Jawa dan Madura sesuai KTP;
2. Perupa yang akan mengikuti seleksi terbuka harus mengirimkan portofolio atau biodata yang memuat data diri, pengalaman berkarya dan berpameran, foto diri berwarna ukuran *post card*, foto copy KTP, foto dokumentasi karya seni rupa yang pernah dibuat dalam 2 tahun terakhir;
3. Melampirkan usulan karya terbaru sesuai tema (cerita Panji) berupa foto (Format JPEG dengan resolusi 1000 KB) dengan narasi/penjelasan terkait jenis karya, konsep, media, teknik, ukuran, dan keterangan lain yang dianggap perlu;
4. Karya yang diusulkan dapat berwujud dua atau tiga dimensional. Karya dua dimensional maksimal ukuran 100 cm x 150 cm. Karya tiga dimensional yang akan ditempatkan dalam ruangan (*indoor*) maksimal berukuran 100 cm x 100 cm, tinggi maksimal 150 cm;
5. Karya tidak memiliki sifat yang mudah rusak (*fragile*) ringan dan mudah didisplay;
6. Tidak bermuatan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) dan bertentangan dengan aturan Negara;
7. Seluruh materi/persyaratan pendaftaran yang dikirimkan harus dimasukkan ke dalam satu file (**ZIP** atau **RAR**) dengan diberi keterangan sebagai berikut:
 - a. **Nama seniman - tahun lahir - provinsi asal** (contoh: Sherina-1985-Jawa Barat)
 - b. Format penamaan file foto karya:
Nama seniman - judul karya – medium - dimensi karya - tahun pembuatan (contoh: Sherina-Tidur-Cat minyak di atas kanvas-100x150cm-2015)
 - c. Format penamaan file CV (Biodata seniman):
Nama seniman - CV (contoh: Sherina-CV)
 - d. Format penamaan file deskripsi karya:

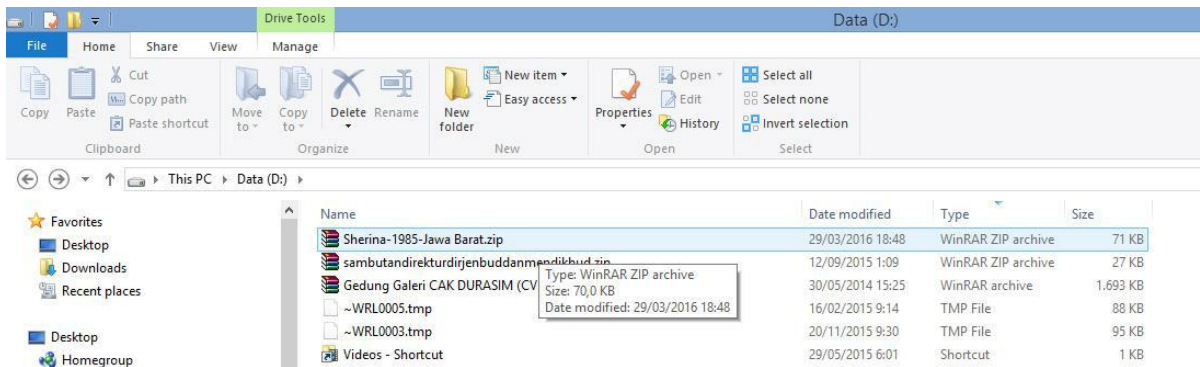
**Nama seniman - deskripsi karya - judul karya (contoh:
Sherina-deskripsi karya-Tidur)**



Contoh penamaan folder dan file

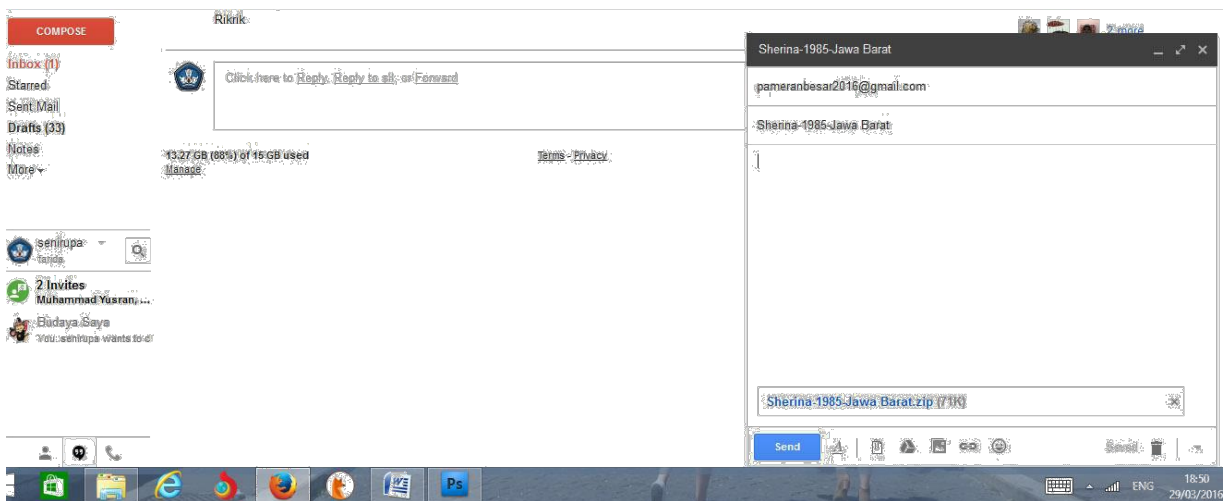


Cara merubah folder ke format ZIP atau RAR



File dalam format ZIP yang akan dilampirkan dalam email

- File dikirimkan melalui email ke alamat pameranbesar2018@gmail.com dengan mencantumkan keterangan peserta (nama - tahun lahir - provinsi asal) di dalam kolom **subject**. Berikut adalah contoh pengiriman data melalui email:



E. Narahubung

1. Dhiyas (0877-3907-7251)
2. Guntur (0857-7861-1993)
3. Alam (0899-4748-099)
4. Mei (0812-2241-0014)
5. Syam (0812-3164-6954)

F. Mekanisme Seleksi

1. Seluruh peserta akan diseleksi berdasarkan kelengkapan syarat keikutsertaan;
2. Seleksi akan dilakukan oleh Tim Juri yang terdiri dari Kurator dan Direktorat Kesenian, Kemdikbud;
3. Peserta terpilih akan diumumkan secara terbuka di www.kebudayaan.kemdikbud.go.id dan akan diberi pemberitahuan susulan mengenai ketentuan mengikuti pameran.

G. Peserta Terpilih dalam Seleksi Terbuka

1. Menjadi peserta pameran dan masuk dalam katalog Pameran Besar Seni Rupa 2018;
2. Diundang hadir ke Kota Batu untuk mengikuti rangkaian acara;
3. Ditanggung transportasi (dari lokasi perupa ke Kota Batu PP) dan akomodasi selama mengikuti program PBSR 2018 di Kota Batu (selama 4 hari 3 malam);
4. Ditanggung biaya pengiriman dan pengembalian karya;
5. Mendapatkan sertifikat.

H. Jadwal

Pengumuman terbuka	: 16 Mei - 30 Juni 2018
Pengumuman hasil kurasi	: 6 Juli 2018
Pengiriman karya	: 7 - 20 Juli 2018
Pameran	: 15 September - 10 Oktober 2018
Pengembalian karya	: 11 -16 Oktober 2018

Alamat pengiriman karya lolos seleksi :

Rumah Dinas Walikota Batu

d/a Jalan Panglima Sudirman No. 98, Kota Batu, Jawa Timur.
Telp. Syam (0812-3164-6954) atau Guntur (0857-7861-1993)